



Inovasi Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPG Dalam Jabatan (Daljab) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di FKIP UNTIDAR

Mimi Mulyani¹, Riyan Prasetyo², Farikah³, Jendriadi⁴

Universitas Tidar^{1, 2, 3, 4}

Email: mimimulyani62@untidar.ac.id¹, riyan.prasetyo@students.untidar.ac.id²,

farikahfaradisa@untidar.ac.id³, jendriadi@untidar.ac.id⁴

Keywords :

Kompetensi Pedagogik,
PPG Dalam Jabatan,
Pembelajaran Inovatif,
Mahasiswa PPG, Analisis
Praktik Mengajar

ABSTRACT

Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG Daljab) yang diselenggarakan pemerintah bertujuan mencetak pendidik profesional dengan kompetensi pedagogik, mencakup kemampuan menyusun tujuan pendidikan, memahami perkembangan peserta didik, memilih metode pembelajaran tepat, serta mengevaluasi hasil belajar. Implementasi kompetensi ini masih belum optimal. Berdasarkan observasi di kelas ditemukan ketidaksesuaian antara rencana dan praktik pembelajaran khususnya pada tahap membuka, mengelola, dan menutup pembelajaran. Selain itu, mahasiswa PPG Daljab belum sepenuhnya mampu mengaitkan pembelajaran dengan konteks dunia nyata dan menanamkan nilai karakter kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengkaji kompetensi pedagogik mahasiswa PPG Daljab FKIP UNTIDAR melalui analisis praktik mengajar yang direkam dalam bentuk video. Aspek yang diamati meliputi perencanaan pembelajaran, penampilan mahasiswa saat membuka, mengelola, menutup pembelajaran, serta pelaksanaan asesmen mencakup ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Hasil analisis menunjukkan bahwa modul ajar yang disusun mahasiswa sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan kementerian, termasuk elemen identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, hingga asesmen dan remedial. Mahasiswa PPG Daljab umumnya telah menguasai tujuh aspek kompetensi pedagogik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Mereka mampu merancang strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, menjelaskan materi dengan jelas, mengembangkan kurikulum, serta menyusun modul ajar yang lengkap. Selain itu, mahasiswa dapat menggunakan media pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan berkomunikasi secara santun dan penuh empati. Evaluasi umumnya dilakukan di akhir pembelajaran. Temuan ini diharapkan menjadi dasar pengembangan program PPG untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa, sehingga mampu mengelola pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran esensial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter (Suwartini, 2017). Dalam rangka mencapai tujuan ini, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang mendefinisikan pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif. Pendidikan yang ideal diharapkan mampu mencakup kecerdasan intelektual, keterampilan praktis, dan pembentukan karakter yang baik, demi menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan di era globalisasi. Sebagai tindak lanjut dari regulasi ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan kebijakan pendidikan yang berfokus pada peningkatan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan karakter (Wulandari & Hendriani, 2021). Di antara berbagai kompetensi yang penting bagi pendidik, kompetensi pedagogik menjadi salah satu aspek yang sangat krusial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara efektif (Marshavira Pricilia et al., 2024). Hal ini sejalan dengan peran pendidik sebagai pelaksana utama kebijakan di lapangan yang langsung berinteraksi dengan peserta didik.

Implementasi kompetensi pedagogik yang optimal masih menjadi tantangan bagi sebagian pendidik di Indonesia (Siregar & Suryani, 2022). Beberapa kendala seperti kesiapan pembelajaran yang rendah (terutama dalam perencanaan), kesulitan dalam pengelolaan kelas, dan keterbatasan dalam menutup pembelajaran dengan cara yang mendidik masih sering ditemukan. Sebagaimana Rosilawati (2014) berpendapat bahwa permasalahan ini seringkali disebabkan oleh komitmen dan kompetensi pendidik sangat kurang, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran.

Upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik, pemerintah mengadakan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu PPG Dalam Jabatan (PPG Daljab) bagi pendidik yang sudah mengajar dan PPG Prajabatan bagi calon pendidik. Program ini dirancang untuk melatih pendidik dalam memperkuat kompetensi pedagogik sehingga mereka mampu menyusun dan mengelola pembelajaran yang efektif. Untuk PPG Daljab, program ini membantu pendidik yang telah berpengalaman agar lebih profesional dan dapat beradaptasi dengan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang.

Hasil monitoring dan evaluasi terhadap mahasiswa PPG Daljab FKIP UNTIDAR menunjukkan bahwa beberapa aspek kompetensi pedagogik masih perlu ditingkatkan. Ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sering terjadi, terutama dalam membuka, mengelola, dan menutup pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun para mahasiswa PPG Daljab tersebut telah memiliki pemahaman teoretis yang baik, mereka masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikannya secara optimal di kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam kompetensi pedagogik mahasiswa PPG Daljab FKIP UNTIDAR dalam praktik pembelajaran inovatif, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini akan fokus pada persiapan, pelaksanaan, serta kompetensi pedagogik yang dimiliki mahasiswa PPG Daljab dalam mengelola pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Pengkajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai tantangan dan kebutuhan peningkatan kompetensi pedagogik bagi mahasiswa PPG.



Tujuan penelitian ini dapat mengembangkan strategi pembinaan bagi pendidik agar lebih siap dan kompeten dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi para pengelola PPG dalam mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dan aplikatif. Dengan demikian kompetensi pedagogik mahasiswa PPG Daljab dapat ditingkatkan untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengamati dan menganalisis perencanaan serta kemampuan pedagogik mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG Daljab) Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar (UNTIDAR) saat melaksanakan pembelajaran. Pengumpulan data dilaksanakan sesuai jadwal belajar mahasiswa PPG di sekolah masing-masing dengan subjek penelitian berjumlah 12 mahasiswa PPG Daljab FKIP UNTIDAR. Prosedur penelitian meliputi penyusunan desain penelitian, instrumen observasi, dan analisis data terhadap perangkat pembelajaran berupa RPP/modul ajar serta praktik mengajar mahasiswa. Observasi sistematis dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, sesuai dengan pendapat Arifin (2013:153) bahwa observasi adalah pengamatan sistematis dan objektif berbagai fenomena dalam situasi nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Pengumpulan data mencakup observasi terhadap aspek persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi di kelas, serta wawancara untuk refleksi mahasiswa mengenai pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, dokumentasi berupa RPP/modul ajar, foto, dan video praktik mengajar digunakan untuk melengkapi data serta sebagai bukti keabsahan penelitian. Analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan hasil dalam bentuk data tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap 12 mahasiswa PPG Daljab FKIP UNTIDAR ditemukan beberapa kompetensi pedagogik yang sudah optimal dan masih ada yang belum ketika melaksanakan pembelajarannya. Adapun komponen yang dikaji dalam penelitian yaitu (1) persiapan-persiapan atau perencanaan mahasiswa PPG Daljab sebagai pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, (2) kompetensi pedagogik mahasiswa PPG Daljab ketika mengelola kelas menggunakan konsep pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia peserta didiknya.

3.1 Analisis Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa PPG Daljab FKIP UNTIDAR

Perencanaan pembelajaran sebagai persiapan setiap pendidik sebelum mengajar harus mempertimbangkan beberapa komponen penting, seperti (1) menentukan tujuan pembelajaran, (2) memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik, (3) bahan ajar sebagai sumber untuk mencapai hasil yang diinginkan karena mengajar adalah sarana untuk mencapai tujuan, (4) membuat media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, menarik, interaktif, dan mudah digunakan, dan (5) asesmen atau evaluasi sebagai alat untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran (Mahmawati & Yuswandari, 2023).



Dari hasil analisis data, perencanaan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPG Daljab sebelum melaksanakan pembelajaran mencakupi persiapan modul ajar yang akan digunakan ketika pembelajaran. Secara umum, modul ajar tersebut berisi (a) identitas sekolah, (b) kompetensi awal, (c) profil pelajar Pancasila, (d) sarana dan prasarana, (e) target peserta didik, (f) model pembelajaran, (g) media pembelajaran, (h) metode pembelajaran, (i) capaian pembelajaran, (j) tujuan pembelajaran, (k) pemahaman bermakna, (l) pertanyaan pemantik, (m) kegiatan pembelajaran, (n) assesmen, (o) remedial, dan (p) pengayaan.

Penyusunan modul ajar dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran merujuk pada kurikulum yang berlaku. Adapun kurikulum yang digunakan saat menyusun modul ajar, yaitu Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, modul ajar yang disusun mahasiswa PPG Daljab pun mengacu pada kurikulum tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan mahasiswa PPG Daljab agar tujuan pembelajaran tercapai, yaitu dengan menentukan model atau metode pembelajaran yang akan digunakan. Penentuan model atau metode pembelajaran dilakukan dengan cara mendiskusikannya di kelas bersama teman sejawat dan dosen. Diskusi ini dilakukan agar model dan metode yang dipilih dapat mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik yang akan mereka ajar. Pada umumnya model pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa PPG Daljab, yaitu *discovery learning* dan *problem based learning*. Metode pembelajaran yang dipilih pada umumnya, yaitu *discovery learning*, *problem based learning*, dan *two stay two stray*, dan *number head together*. Teknik pembelajaran yang dipakai yaitu tanya jawab, diskusi, dan ceramah.

Adapun media pembelajaran yang digunakan mahasiswa PPG Daljab FKIP UNTIDAR dalam perencanaan pembelajarannya, yaitu video pembelajaran yang diunduh dari *youtube*. Penggunaan media pembelajaran seperti ini sebenarnya dimaksudkan agar peserta didik lebih mudah memahami berbagai genre teks yang disampaikan melalui video. Namun, masih ada video pembelajaran yang ditampilkan bukan contoh teks tapi teori tentang teks tertentu. Fenomena ini merupakan salah satu kelemahan mahasiswa PPG Daljab dalam pemilihan media pembelajaran karena seharusnya video pembelajaran tersebut bertujuan agar peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan dan membantu siswa yang memiliki tipe belajar visual.

Video pembelajaran digunakan mahasiswa PPG Daljab ketika memasuki kegiatan inti. Dengan video pembelajaran tersebut, ada bermacam-macam tujuan yang ingin dicapai, seperti ada mahasiswa PPG Daljab yang menggunakan video pembelajaran sebagai contoh dalam materi ceramah atau cerita hikayat. Ada pula penggunaan video pembelajaran untuk menjelaskan materi yang dipelajari, seperti menjelaskan struktur teks berita, kebahasaan teks biografi, dan struktur teks anekdot. Video pembelajaran tersebut disiapkan mahasiswa PPG Daljab menyesuaikan kebutuhan siswa dan keefektifan pembelajaran. Asesmen dan refleksi juga sudah dicantumkan dalam modul ajar yang disusun mahasiswa PPG Daljab FKIP UNTIDAR.

3.2 Analisis Pengelolaan Kelas Mahasiswa PPG Daljab sebagai Pendidik yang Memiliki Kompetensi Pedagogi

Menurut Lubis (2018), Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai pendidik dalam mengelola pembelajaran agar peserta didik menjadi



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pembelajar. Kompetensi pedagogik termasuk kompetensi yang khas bagi pendidik sehingga membedakan mereka dengan profesi lainnya. Kompetensi ini akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kompetensi pedagogik tidak dimiliki secara tiba-tiba oleh pendidik tetapi melalui upaya belajar secara terus-menerus dan sistematis sejak awal menjadi pendidik sampai akhir. Menjadi pendidik pun harus didukung oleh bakat, minat, dan potensi keguruan lainnya dari setiap individu. Berikut hasil analisis terhadap tampilan mahasiswa PPG Daljab ketika mengelola pembelajaran.

Dari hasil analisis data terhadap 12 mahasiswa PPG Dalam Jabatan di FKIP Universitas Tidar, ditemukan beberapa fenomena tentang kompetensi pedagogik mereka ketika mempraktikkan modul ajar/RPP yang telah dirancang sebelumnya.

3.2.1 Analisis Kemampuan Memahami Karakteristik Peserta Didik pada Mahasiswa PPG Dalam Jabatan FKIP UNTIDAR

Pendidik dituntut untuk memahami berbagai karakteristik peserta didik, termasuk aspek kognitif, emosional, sosial, dan fisik. Pendidik juga harus memahami perbedaan individu, minat, bakat, dan gaya belajar peserta didik (Hajar, 2022). Berdasarkan hal tersebut, pendidik harus mampu merancang dan menerapkan metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa PPG Daljab cukup memahami kognitif karakteristik peserta didik. Hal ini terlihat dalam aktivitas pembelajaran mahasiswa PPG Daljab. Pada kegiatan awal pembelajaran, mahasiswa PPG Daljab memberikan pertanyaan untuk memusatkan perhatian pada topik materi pembelajaran. Selain itu, pertanyaan tersebut juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

Pada kegiatan inti saat peserta didik melakukan diskusi, mahasiswa PPG Daljab secara umum memantau kemajuan belajar untuk menjawab pertanyaan yang terdapat di LKPD. Kegiatan memantau kemajuan belajar tersebut juga dapat berkaitan dengan aspek emosional karena dengan memantau hasil belajar, peserta didik akan merasa lebih diperhatikan dan fokus dalam berdiskusi. Selain itu, ketika peserta didik kesulitan memahami pertanyaan dalam LKPD, dapat menanyakan langsung kepada mahasiswa PPG Daljab sebagai pendidik. Hal tersebut dapat menjadi salah satu bentuk interaksi sosial antara peserta didik dan pendidik.

Setelah kegiatan diskusi selesai, peserta didik diminta mempresentasikan hasil diskusi yang telah disusun sebelumnya. Pada kegiatan presentasi, mahasiswa PPG Daljab melakukan penilaian berkaitan dengan sikap dan hasil diskusi. Selain itu, mahasiswa PPG Daljab juga melakukan penilaian keterampilan peserta didik dalam menjelaskan hasil tugas kelompok. Penilaian keterampilan tidak hanya pada peserta didik yang melaksanakan presentasi, tetapi juga kepada peserta didik yang berani menanggapi atau memberikan saran kepada temannya.

Pada kegiatan penutup pembelajaran, pemahaman kognitif peserta didik juga diuji dengan adanya tahap menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Beberapa mahasiswa PPG Daljab melakukan kegiatan menyimpulkan pembelajaran dilakukan oleh peserta didik. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran, akan diketahui ketercapaian pemahaman yang telah diterima serta keberhasilan tujuan



pembelajaran. Oleh karena itu, secara umum mahasiswa PPG Daljab telah mempertimbangkan karakter peserta didik dengan memperhatikan aspek kognitif, emosional, sosial, dan fisik. Hal tersebut terlihat dalam kegiatan awal, inti, dan penutup pembelajaran.

3.2.2 Analisis Kemampuan Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran yang Mendidik pada Mahasiswa PPG Dalam Jabatan

Fitroh (2023) mengemukakan bahwa pendidik harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang teori dan prinsip pembelajaran, termasuk berbagai pendekatan, metode, dan strategi pengajaran yang kreatif dan inovatif. Dengan demikian, pendidik dapat memilih dan mengadaptasi metode yang paling efektif untuk situasi pembelajaran tertentu. Di samping itu, pendidik harus dapat menerangkan teori pelajaran secara jelas kepada peserta didik.

Penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran terlihat dari beberapa mahasiswa PPG Daljab yang secara detail menjelaskan model dan metode yang akan digunakan ketika di kegiatan awal. Salah satu contohnya, yaitu mahasiswa PPG Daljab Setyoreni menjelaskan model yang akan digunakan, yaitu *number head together* (NHT). Peserta didik diminta mengambil nomor. Setelah itu, nomor yang sudah dimilikinya dipasang di kepala semua peserta didik sesuai dengan yang telah diperoleh sebelumnya. Pendidik juga menyampaikan bahwa dalam kegiatan diskusi, setiap peserta didik harus menyelesaikan LKPD sesuai waktu yang telah ditentukan. Di sini, masing-masing peserta didik memiliki tanggung jawab mengerjakan soal yang sesuai dengan nomor yang telah di dapatnya. Meski demikian, dalam pengerjaan tugas semua soal harus tetap didiskusikan dengan seluruh anggota kelompoknya. Dengan penjelasan yang detail tersebut, peserta didik menjadi lebih mudah mengikuti pembelajaran.

Contoh lain yang menandakan mahasiswa PPG Daljab menguasai teori belajar, yaitu ketika menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik. Mahasiswa PPG Daljab sebelumnya memberikan pertanyaan pemantik untuk mengarahkan materi. Ketika peserta didik sudah mulai fokus, mahasiswa PPG Daljab mulai menjelaskan materi yang akan dipelajari. Selain itu, untuk menguatkan kebutuhan peserta didik terhadap materi tersebut, mahasiswa PPG Daljab menjelaskan tujuan pembelajaran beserta manfaat yang akan diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengetahui manfaat yang akan diperoleh, diharapkan peserta didik benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selain itu, ada pula mahasiswa PPG Daljab yang menggunakan strategi pembelajaran berupa peta konsep dalam mengajarkan materi teks ceramah. Peta konsep dipilih sebagai strategi pembelajaran karena mahasiswa PPG Daljab menilai akan cocok digunakan dalam pembelajaran materi teks ceramah. Hal tersebut terbukti dari pendapat peserta didik yang menyatakan bahwa dengan strategi pembelajaran peta konsep, menyusun teks ceramah menjadi lebih terstruktur dan mudah ditulis.

3.2.3 Analisis Pengembangan Kurikulum pada Mahasiswa PPG Dalam Jabatan

Sebagai pendidik, mahasiswa PPG Daljab harus mampu menyusun silabus (alur tujuan pendidikan) dan RPP (modul ajar) yang sesuai dengan standar pendidikan dan kebutuhan/karakteristik peserta didik. Termasuk di dalamnya juga kemampuan menyusun tujuan



pembelajaran, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan alat evaluasi. Mengembangkan kurikulum ini harus mengacu pada relevansi, efisien, efektivitas, kontinuitas, integritas, dan fleksibelitas (Prasetyo & Hamami, 2020).

Kemampuan mengembangkan kurikulum terlihat pada mahasiswa PPG Daljab ketika sebelum melaksanakan pembelajaran menyusun modul ajar. Dalam modul ajar tersebut berisi tujuan pembelajaran, sarana dan prasarana, model pembelajaran, metode dan media pembelajaran, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan alat evaluasi. Mahasiswa PPG Daljab dalam menyusun modul ajar mempertimbangkan kemampuan peserta didik dan karakteristik yang dimiliki. Oleh karena itu, secara umum model pembelajaran yang digunakan, yaitu model *discovery learning*.

Model *discovery learning* banyak dipilih mahasiswa PPG Daljab karena model pembelajaran tersebut melibatkan peserta didik untuk mencari dan menemukan pengetahuan sendiri. Hal tersebut terbukti dari kegiatan inti yang dilakukan secara berkelompok untuk menjawab soal yang terdapat di LKPD yang telah disiapkan. Pemilihan model pembelajaran tersebut juga dapat menjadi bagian untuk melatih kerjasama peserta didik ketika mendapatkan suatu masalah. Kerjasama tersebut juga ditunjukkan ketika peserta didik melakukan presentasi dan menjawab pertanyaan dari peserta didik lain.

Modul ajar yang disusun mahasiswa PPG Daljab menempatkan evaluasi pembelajaran di akhir kegiatan. Evaluasi yang dilakukan mahasiswa PPG Daljab secara umum, yaitu berkaitan dengan jalannya kegiatan pembelajaran, evaluasi pemahaman peserta didik dengan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, alur kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada kurikulum yang berlaku dan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.

3.2.4 Analisis Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik pada Mahasiswa PPG Dalam Jabatan

Dalam melaksanakan pembelajaran, pendidik tidak sekadar dituntut mampu menyampaikan atau mentransfer materi pelajaran, juga harus melakukan pendampingan. Pada dasarnya proses pembelajaran harus efektif dan menarik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mampu menggunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran, mengelola kelas, serta menggunakan beragam media dan teknologi pendidikan (Fadhlina Harisnur & Suriana, 2022). Pendidik juga harus mampu membangun interaksi yang positif dengan peserta didik.

Hasan (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran yang mendidik telah tercermin pada mahasiswa PPG Daljab. Hal tersebut diperlihatkan ketika mahasiswa PPG Daljab yang tidak hanya mengajar materi pembelajaran, tetapi memberikan hal bermakna kepada peserta didik ketika pembelajaran. Pada kegiatan awal, mahasiswa PPG Daljab memberikan kesempatan peserta didik untuk mengecek kebersihan kelas. Salah satu langkah kecil ini memberikan pembelajaran bahwa kenyamanan dalam belajar dapat dimulai dari kebersihan kelas. Setelah peserta didik siap untuk melaksanakan pembelajaran, mahasiswa PPG Daljab bersama peserta didik melakukan doa bersama. Doa bersama sebagai bentuk kedekatan dengan Yang Maha Esa.



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pembelajaran yang mendidik lainnya tercermin ketika mahasiswa PPG Daljab menjelaskan tujuan pembelajaran. Penjelasan tersebut tidak hanya berkaitan dengan hal yang akan dipelajari, tetapi dihubungkan dengan manfaat yang akan diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik diharapkan akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, ada salah satu mahasiswa PPG Daljab yang memberikan nasihat kepada seluruh peserta didik agar mengikuti instruksi yang telah disampaikan karena memahami instruksi yang baik menjadi awal pembelajaran berjalan dengan lancar. Hal tersebut disampaikan karena ada peserta didik yang mencontoh teks ceramah dari internet yang seharusnya diinstruksikan menyusun sendiri.

Secara umum, mahasiswa PPG Daljab melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Langkah tersebut menjadi salah satu cara membangun interaksi yang positif dengan peserta didik. Selain itu, terdapat cara yang dilakukan mahasiswa PPG Daljab agar pembelajaran lebih efektif dan menarik. Beberapa cara yang dilakukan seperti penggunaan video pembelajaran yang relevan dengan materi, penggunaan media pembelajaran yang langsung dapat digunakan peserta didik, seperti pada model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang menggunakan angka yang di pasang di kepala setiap peserta didik, presentasi yang dibuka dengan *yel-yel* kelompok, hingga penggunaan aplikasi pembelajaran seperti *padlet* sebagai bentuk kemajuan teknologi yang berguna dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan mahasiswa PPG Daljab sebagai bentuk

3.2.5 Analisis Kemampuan Pengembangan Potensi Peserta Didik pada Mahasiswa PPG Dalam Jabatan

Pendidik harus memiliki kemampuan untuk membantu setiap peserta didik mencapai perkembangan maksimal sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Ada berbagai strategi dan pendekatan yang dapat kita gunakan untuk mengenali, memfasilitasi, dan mengembangkan potensi unik setiap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda. Guru harus mampu menganalisis hal tersebut dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, supaya setiap peserta didik bisa mengembangkan potensinya (Wibowo & Pardede, 2019).

Mengembangkan potensi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam pembelajaran, mahasiswa PPG Daljab sebagai pendidik dapat melakukan cara-cara yang mengembangkan kemampuan peserta didik. Cara umum yang digunakan mahasiswa PPG Daljab untuk memahami dan mengenal peserta didik, yaitu dengan melakukan tanya jawab. Dengan tanya jawab, mahasiswa PPG Daljab akan mengetahui sejauh mana potensi atau pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

Tidak hanya tanya jawab, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik atau kebutuhan peserta didik juga dipertimbangkan oleh mahasiswa PPG Daljab. Contohnya mahasiswa PPG Daljab yang menggunakan dua media pada saat pembelajaran, yaitu media video pembelajaran dan angka yang diikat di kepala (untuk model pembelajaran NHT). Sementara, ada juga mahasiswa PPG Daljab yang hanya menggunakan satu media pembelajaran. Perbedaan tersebut terjadi karena mahasiswa PPG Daljab memahami kebutuhan peserta didik sehingga dalam hal media pembelajaran pun dapat berbeda antar peserta didik



Selain itu, penamaan kelompok menjadi salah satu cara untuk memahami minat peserta didik. Hal tersebut terbukti dari salah satu mahasiswa PPG Daljab yang memberikan nama kelompok sesuai dengan suku cadang motor karena menyesuaikan sekolah tersebut adalah sekolah jurusan otomotif. Untuk mengenal potensi peserta didik lainnya, yaitu dengan menambahkan aktivitas berupa *yel-yel* sebelum presentasi. Kegiatan tersebut sebagai salah satu cara agar peserta didik tidak bosan dan pembelajaran lebih menarik.

3.2.6 Analisis Kemampuan Cara Berkomunikasi Mahasiswa PPG Daljab dengan Peserta Didik Saat Pembelajaran

Siregar & Suryani (2022) berpendapat bahwa sebagai pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik, mereka harus mampu berkomunikasi dengan santun dan penuh empati pada peserta didik. Cara berkomunikasi yang dilakukan mahasiswa PPG Daljab secara umum telah sesuai dengan bahasa Indonesia, tergolong santun dan penuh empati pada peserta didik. Hal tersebut terlihat pada kegiatan awal pembelajaran. Mahasiswa PPG Daljab sebagai pendidik menyapa peserta didik dengan semangat dan sopan sehingga peserta didik menjawab salam dengan santun pula. Pada saat menjelaskan tujuan pembelajaran, secara umum mahasiswa PPG Daljab memberikan penjelasan yang detail dan mengaitkan tujuan pembelajaran dengan manfaat yang akan diperoleh di kehidupan sehari-hari.

Ketika memberikan instruksi pada kegiatan inti, mahasiswa PPG Daljab secara detail dan runtut menjelaskan dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan pembelajaran secara umum terlaksana sesuai dengan modul ajar. Selanjutnya, ada contoh lainnya ketika mahasiswa PPG Daljab memberikan nasihat kepada seluruh peserta didik agar mengikuti instruksi yang telah disampaikan agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Mahasiswa PPG Daljab tidak menunjukkan sikap marah, tetapi tegas terhadap tindakan peserta didik yang salah.

3.2.7 Analisis Kemampuan Menerapkan Sistem Penilaian dan Evaluasi Belajar pada Mahasiswa PPG Dalam Jabatan

Fitrianti (2018) mengemukakan bahwa penilaian dan evaluasi dilakukan terhadap hasil dan proses pembelajaran secara berkesinambungan. Evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran juga harus bisa dilakukan. Evaluasi dilaksanakan pada beberapa tahap di kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, secara umum evaluasi dilaksanakan di akhir pembelajaran. Hal tersebut terbukti pada modul ajar yang disusun mahasiswa PPG Daljab sebagai pendidik. Bentuk evaluasi yang dilakukan juga bermacam-macam, seperti evaluasi jalannya pembelajaran, evaluasi model pembelajaran yang digunakan, evaluasi sikap yang ditunjukkan peserta didik, hingga bentuk evaluasi yang dilakukan pada saat mahasiswa PPG Daljab bertanya sebagai bagian dari pertanyaan pemantik.

Evaluasi jalannya pembelajaran berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir dan pada umumnya berjalan dengan lancar. Adapun evaluasi model atau metode pembelajaran, seperti ketika peserta didik ditanya mudah atau susah menggunakan metode peta konsep dan jawaban secara umum dari peserta didik mudah dan lebih paham ketika menggunakan metode tersebut. Evaluasi sikap dilakukan ketika ada peserta didik dari salah satu mahasiswa PPG Daljab yang diketahui mengerjakan tugas tidak sesuai instruksi, sehingga mahasiswa PPG Daljab memberikan nasihat.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPG Dalam Jabatan di FKIP Universitas Tidar dapat disimpulkan bahwa modul ajar/RPP yang disusun oleh mahasiswa sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh kementerian dan mencakup berbagai komponen penting seperti identitas sekolah, kompetensi awal, model pembelajaran, media dan metode pembelajaran, tujuan serta capaian pembelajaran, dan asesmen. Secara umum mahasiswa PPG Daljab sudah menguasai tujuh aspek dalam kompetensi pedagogik, di antaranya merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, menjelaskan teori pelajaran dengan jelas, mengembangkan kurikulum, serta menggunakan media pembelajaran yang tepat. Meskipun demikian meski terdapat peningkatan dalam beberapa aspek, kompetensi pedagogik mahasiswa belum sepenuhnya tercapai secara optimal, dengan beberapa kendala yang menghambat implementasi ketujuh aspek kompetensi tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik di lapangan.

TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Riyan Prasetyo, Ibu Farikah, dan Bapak Jendriadi atas segala dukungan dan kontribusi yang luar biasa dalam proses penelitian ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin, H. dan Wahyuni, Esa Nur. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim, S. (1994). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawang, dkk. *Efektivitas Model Pembelajaran PPG dalam Menghasilkan Pendidik Profesional yang Berkarakter*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Fadhlina Harisnur & Suriana. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan Teknik dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>
- Fitrianti, L. (2018). *Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran*. 10(1).
- Fitroh, S. Q. (n.d.). *Inovasi Model Strategi atau Metode Pembelajaran*.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hajar, S. (2022). *Pentingnya Pendidik untuk Memahami Karakteristik Peserta Didik sebagai Acuan dalam Melaksanakan Perencanaan Konsep Pembelajaran*. 1.
- Hasan, A. (2024). Eksistensi Mahasiswa PPG Prajabatan dalam Membantu Meningkatkan Kualitas Pendidikan IPS SMP Bahrul Maghfiroh Malang melalui Program PPL. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 77–83. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p77-83>.
- Jabrohim. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Jamil, Suprihatiningrum. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. (2007). *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kunandar. (2007). *Pendidik Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Pendidik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lubis, H. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Profesional. *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 1(2), 16–19. <https://doi.org/10.30743/best.v1i2.788>
- Mulyani, Mimi dan Y. Hendrawanto. (2017). Kelayakan Kebahasaan dan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 1 SMA. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 2 (2), 58-62.
- M. Akhadiyah dan M. Mulyani. (2017). Pengembangan Multimedia Permainan Edukatif Tingkatkan Minat dan Kesiapan Membaca pada Anak-Anak Usia Dini. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6 (3), 226-232.
- Mahmawati, D., & Yuswandari, K. D. (2023). *Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik)*. 02(01).
- Marshavira Pricilia, Febrianti Febrianti, Fikri Fadilatul Ikhsan, & Meisya Indah Putri. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 56–62. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2079>
- Nurdin, Syafruddin. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pujiriyanto. (2012). *Teknologi Untuk Pengembangan Media dan Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *PALAPA*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>
- Ratna Nyoman, Kutha. (2013). *Stilistika Kajian Puitika Bahasa Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosilawati, Titik. (2014). Supervisi Akademik dalam Upaya Peningkatan Motivasi Pendidik Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Tindakan Sekolah*. Vol 1(No2) h.57-62.
- Suyado. (2012). *Buku Panduan Pendidik Profesional-Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: Andi.
- Sunaryo, Hari, dkk. *Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Profesi Pendidik (PPG) Dalam Jabatan untuk Menempuh Program Praktik Pengalaman Lapangan*.
- Siregar, E., & Suryani, E. (2022). *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Di Ma. AL-MANDILY*.
- Suwartini, S. (n.d.). *Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan*.
- Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati. (2013). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wina, Sanjaya. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Wibowo, L. A., & Pardede, L. R. (2019). *Peran Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning terhadap Keaktifan Siswa dalam Belajar*.
- Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 143. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3152>